

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mobilitas merupakan kebutuhan dasar manusia yang diperlukan individu untuk melakukan aktivitas sehari-hari berupa pergerakan sendi, sikap, gaya berjalan, latihan maupun kemampuan aktivitas (DeLaune & Ldner, 2011). Kondisi individu yang beresiko mengalami hambatan mobilitas fisik, antara lain stroke, cedera trauma medula spinalis, trauma, fraktur, osteoarthritis, ostemalasia, dan keganasan (Tim Pokja SDKI DPP PPNI,2017). Adapun mobilisasi merupakan kemampuan seseorang untuk bergerak bebas, mudah, teratur, dan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehat. Kehilangan kemampuan untuk bergerak menyebabkan ketergantungan dan ini membutuhkan tindakan keperawatan (Ambarwati, 2014).

Mobilisasi merupakan kegiatan penting pada periode post operasi untuk mencegah komplikasi. Kemampuan pasien untuk memberi kesempatan pada pergerakan yang maksimal. Bergerak dan beraktifitas diatas tempat tidur membantu mencegah komplikasi pada sistem pernapasan, kardiovaskuler, mencegah decubitus, merangsang peristaltik usus dan mengurangi rasa nyeri . Adapun hambatan mobilitas fisik adalah

keadaan dimana seseorang tidak dapat bergerak secara bebas karena kondisi yang mengganggu pergerakan (aktivitas), misalnya mengalami trauma tulang belakang, cedera otak berat disertai fraktur pada ekstremitas dan faktor yang berhubungan dengan hambatan mobilitas (Heriana,2014).

Dampak dari imobilitas dalam tubuh dapat mempengaruhi sistem tubuh, seperti perubahan pada metabolisme tubuh, ketidakseimbangan cairan dan elektrolit, gangguan dalam kebutuhan nutrisi, gangguan fungsi gastrointestinal, perubahan sistem pernapasan, perubahan sistem muskuloskeletal, perubahan kulit, perubahan eliminasi (buang air besar dan kecil), dan perubahan perilaku (Hidayat, 2014). Salah satu dampak imobilitas yang mempengaruhi tubuh yaitu perubahan pada sistem musculoskeletal adalah osteoporosis (tulang menjadi rapuh dan mudah rusak), dan penurunan kekuatan otot, karena otot tidak dipergunakan dalam waktu yang lama. Penurunan kekuatan otot merupakan manifestasi dari hemiparesis (kelemahan pada salah satu sisi tubuh), penyakit-penyakit tertentu dan cedera yang berpengaruh terhadap mobilitas dan aktivitas adalah penyakit, fraktur, atau cedera pada urat saraf tulang belakang dan penyakit stroke. (Hidayat, 2014).

Dampak fisik yang paling terlihat pada sistem muskuloskeletal dari gangguan mobilitas fisik berupa penurunan kekuatan dan ketangkasan otot, kontraktur yang membatasi mobilitas sendi, kekakuan dan nyeri pada sendi (Kozier & Synder,2012). Individu yang mengalami gangguan gerak akan berdampak pada aktivitas sehari-harinya maka, perlu dilakukan

latihan mobilisasi untuk mencegah terjadinya komplikasi penyakit lain. Mobilisasi diperlukan untuk meningkatkan kemandirian diri, yaitu harga diri dan citra tubuh (Mubarak, Lilis, Joko, 2015).

Di Indonesia sendiri kasus yang berhubungan dengan imobilisasi dapat dijumpai pada pasien pasca pembedahan, stroke, trauma benda tajam, atau tumpul kecelakaan lalu lintas. Peran perawat dalam menangani pasien dengan gangguan mobilitas fisik adalah dengan melakukan terapi latihan. Terapi latihan adalah salah satu upaya pengobatan dalam fisioterapi yang pelaksanaannya menggunakan latihan-latihan gerak tubuh, baik secara aktif maupun pasif (Damping, 2012). Delaune & Ladner (2011) menyebutkan bahwa manfaat terapi latihan dapat mengurangi nyeri sendi, kekakuan, meningkatkan kekuatan otot dan tulang, meningkatkan koordinasi dan keseimbangan otot, serta meningkatkan fleksibilitas.

Menurut Puspita (2013) menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka pada pasien post operasi 75% dipengaruhi oleh mobilisasi, 75% personal hygiene dan 47% dipengaruhi oleh nutrisi. Pasien yang telah melakukan post operasi akan memerlukan waktu untuk imobilisasi pada daerah yang telah di bedah. Hanya saja immobilisasi yang terlalu lama juga tidak baik karena dapat mengakibatkan terjadinya penyempitan otot dan kekakuan sendi. Hal ini biasanya terjadi karena sebagian besar pasien masih merasa takut untuk bergerak dan kurang mengetahui pergerakan apa saja yang diperbolehkan atau yang tidak boleh dilakukan karena kurangnya informasi.

Mobilisasi pasca operasi adalah suatu pergerakan perubahan posisi atau adanya kegiatan yang dilakukan setelah beberapa jam menjalani operasi, salah satu latihan sederhana yang dilakukan yaitu latihan mobilisasi dini sebagai cara merilekskan tubuh setelah tindakan pembedahan operasi, yang tentunya dilakukan dengan rentang gerak yang sederhana (tidak membutuhkan energi yang banyak). Mobilisasi memiliki tujuan mempertahankan fungsi tubuh, memperlancar peredaran darah, membantu pernapasan menjadi lebih baik, mempertahankan kekuatan otot, memperlancar buang air kecil dan buang air besar, mencegah terjadinya hipotensi (tekanan darah rendah), dan mencegah terjadinya konstipasi (susah buang air besar). Kerugian jika tidak melakukan mobilisasi secara dini pasca pembedahan adalah penyembuhan luka menjadi lama, menambah rasa sakit, badan menjadi pegal dan kaku, kulit menjadi lecet dan luka, dan dapat memperlama masa perawatan di rumah sakit.

Adapun jenis rentang gerak mobilisasi dini yaitu rentang gerak pasif berguna untuk menjaga kelenturan otot-otot dan persendian dengan menggerakkan otot orang lain secara pasif misalnya perawat mengagkat dan menggerakkan kaki pasien, rentang gerak aktif berguna untuk melatih kelenturan dan kekuatan otot serta sendi dengan cara menggunakan otot-ototnya secara aktif misalnya berbaring pasien menggerakkan kakinya, rentang gerak fungsional berguna untuk memperkuat otot-otot dan sendi dengan melakukan aktivitas yang diperlukan misalnya belajar bangun dari tempat tidur. (Heriana, 2014)

Berdasarkan pernyataan diatas, didapatkan bahwa masalah gangguan mobilitas fisik memberikan kontribusi yang cukup besar pada pasien pasca operasi, karena itu peran perawat juga penting dalam membantu kesembuhan pasien dengan cara latihan mobilisasi dini bagi pasien untuk mempertahankan fungsi tubuh. Maka dari itu dilakukan asuhan keperawatan untuk mengatasi masalah kesehatan pada pasien. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus terkait dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Ny.H dengan Masalah Keperawatan Gangguan Mobilitas Fisik Pada Pasien Post Operasi Amputasi Cruris Dexstra Hari Ke-5 Di Ruang Kenanga RSUD CILACAP?”.

C. Tujuan Penulis

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk mengenal asuhan keperawatan pada Ny.H dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik pada pasien post amputasi cruris dexstra hari ke-5 di ruang kenanga RSUD CILACAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Penulis mampu melakukan pengkajian pada Ny. H dengan benar.
- b. Penulis mampu menganalisa dan menentukan masalah keperawatan pada Ny. H dengan benar.

- c. Penulis mampu membuat diagnosis keperawatan dan memprioritaskan sesuai dengan tingkat kebutuhan dasar manusia.
- d. Penulis mampu melaksanakan tindakan keperawatan yang telah direncanakan dalam mengatasi masalah keperawatan yang muncul pada Ny. H dengan benar.
- e. Penulis mampu mengimplementasikan rencana tindakan keperawatan pada Ny. H dengan benar.
- f. Penulis mampu mengevaluasi hasil tindakan yang telah ditetapkan pada masalah keperawatan pada Ny. H dengan benar.

D. Manfaat Penulis

1. Manfaat bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan keterampilan dalam bidang keperawatan khususnya pada pasien dengan masalah gangguan mobilitas fisik pada kasus post operasi amputasi cruris dexstra hari ke-5.

2. Manfaat bagi pembaca

Penulis berharap karya tulis ilmiah ini dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai cara penanganan dan tindakan asuhan keperawatan khususnya pada pasien dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik pada kasus post operasi amputasi cruris dexstra hari ke-5.

3. Manfaat bagi Institusi

Diharapkan dapat menjadi referensi perpustakaan yang dapat digunakan oleh mahasiswa untuk menambah wawasan, informasi serta

dapat digunakan untuk bahan dalam meningkatkan mutu pendidikan
keperawatan bagi mahasiswa Universitas Al-Irsyad Cilacap